

PENELITIAN INDEKS PERSAINGAN USAHA TAHUN 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur indeks persaingan usaha secara nasional yang diagregasi melalui pengukuran persaingan usaha di setiap sektor ekonomi di daerah yang dilakukan dengan menggunakan survey persepsi terhadap pelaku usaha, pengambil kebijakan dan akademisi dengan menggunakan dimensi dan indikator dalam persaingan usaha. Penelitian ini menggunakan konsep atau paradigma struktur, perilaku dan kinerja (SCP) industri. Faktor lingkungan bisnis seperti peraturan, kelembagaan, faktor permintaan dan penawaran juga menjadi dimensi pembentuk indeks persaingan usaha. Dimensi struktur menggunakan 5 indikator yang terdiri dari jumlah perusahaan, hambatan keluar/masuk industri, konsentrasi industri, biaya usaha dan diferensiasi produk. Dimensi perilaku memiliki indikator yang terdiri dari harga dan iklan. Dimensi kinerja memiliki indikator yang terdiri dari efisiensi produksi dan distribusi, pengembangan teknologi, profitabilitas dan produktivitas. Dimensi permintaan memiliki indikator yang terdiri dari elastisitas harga permintaan, barang substitusi dan pertumbuhan pasar. Dimensi penawaran memiliki indikator yang terdiri dari jaminan ketersediaan pasokan dan input. Dimensi regulasi memiliki indikator kebijakan daerah terkait dengan persaingan usaha yang berkaitan dengan menghambat persaingan usaha dan memfasilitasi monopoli. Dimensi kelembagaan terdiri dari pemahaman terhadap adanya kebijakan persaingan usaha, kesadaran terhadap adanya KPPU dan pengarusutamaan kebijakan persaingan usaha.

Penelitian ini melakukan survey terhadap 34 provinsi dengan responden Kadin, Akademisi, Bank Indonesia dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi. Perhitungan indeks persaingan usaha dilakukan dengan menggunakan baik bobot sama maupun bobot dari *principal component*

analysis. Proses penjumlahan skor dari setiap dimensi indeks persaingan usaha dilakukan dengan metode *Additive Aggregation Method* (AAM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persaingan usaha secara nasional tahun 2020 termasuk ke dalam persaingan usaha menuju tinggi (moderat dan sedikit tinggi). Skor indeks persaingan usaha tahun 2020 berdasarkan dimensi keseluruhan mengalami penurunan baik menggunakan bobot sama maupun bobot PCA dibandingkan dengan skor indeks persaingan usaha tahun 2019. Hasil ini diduga karena adanya pandemi COVID-19 yang mempengaruhi faktor lingkungan secara signifikan terutama pada dimensi permintaan dan dimensi penawaran. Kedua dimensi tersebut memiliki kontribusi sekitar 40% terhadap variasi skor indeks persaingan usaha dengan menggunakan bobot PCA. Bukti dari dugaan adanya dampak dari pandemi covid-19 tersebut juga dapat terlihat dari penurunan skor dimensi penawaran dan permintaan yang merepresentasikan kondisi pasokan dan input serta pilihan-pilihan bagi konsumen. Sebaliknya, tanpa mempertimbangkan faktor lingkungan atau hanya menggunakan dimensi SCP saja, skor indeks persaingan usaha mengalami kenaikan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019.

Secara umum, indeks persaingan usaha di daerah menunjukkan adanya sedikit perubahan pada daerah yang termasuk 10 (sepuluh) persaingan usaha yang tinggi dan 10 (sepuluh) persaingan usaha yang rendah pada tahun 2020. Sebagai contoh, Sulawesi Utara masuk ke dalam provinsi yang termasuk ke dalam lima besar provinsi dengan skor indeks persaingan usaha paling besar. Provinsi lainnya seperti DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa timur dan NTB tetap konsisten berada pada 10 (sepuluh) besar provinsi dengan skor indeks persaingan usaha tertinggi. Sedangkan daftar 10 (sepuluh) provinsi dengan skor indeks persaingan usaha terendah juga tetap konsisten setiap tahun sebelumnya yaitu Papua, Papua Barat, Maluku dan Gorontalo.

Berdasarkan hasil pengukuran indeks persaingan usaha sektoral, sektor-sektor yang memiliki skor indeks persaingan usaha diatas rata-rata konsisten dibandingkan tahun sebelumnya yaitu Sektor Penyedia Akomodasi Makan dan Minum, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Jasa

Keuangan dan Asuransi, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Informasi dan Komunikasi, Jasa Perusahaan, Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Industri Pengolahan dan Real Estate. Perubahan terjadi pada sektor yang memiliki skor indeks tertinggi, jika di tahun 2019, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor memiliki skor indeks tertinggi, maka pada tahun 2020, sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum.

Sedangkan sektor-sektor yang memiliki skor indeks persaingan usaha dibawah rata-rata juga konsisten setiap tahunnya yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi. Untuk sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor pengadaan air, sampah dan limbah merupakan sektor yang diregulasi dan dikelola oleh pemerintah sehingga tidak dimungkinkan terjadinya persaingan usaha di dalamnya.